

ORIGINAL RESEARCH

GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA GANGGUAN BIPOLAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Dea Adella Febrianita¹, Ahmad Guntur Alfianto*², Muntaha³

^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada Malang

*Corresponding author:

Ahmad Guntur Alfianto

STIKES Widyagama Husada

Email: 15589ahmadguntur@gmail.com

Abstract

About 42% of 150 people with bipolar disorder in Indonesia complained about the difficulty of getting drugs commonly consumed during the Covid-19 pandemic and a lack of health literacy about drugs that have the same effect as drugs they usually take so there is no other option if people with bipolar disorder don't get the drug. The purpose of this study was to describe the adherence to taking medication in bipolar sufferers during the Covid-19 pandemic. This research method is quantitative using the Medication Adherence Rating Scale (MARS) questionnaire. The results of the drug adherence indicator showed that 12% had a high drug compliance and 88% had low drug adherence. There was also a high drug perception decision attitude by 4% and a low drug perception decision attitude by 96%. Obtained data on the perception of drug side effects is low by 100%. This shows the low medication adherence to patients with bipolar disorder during the Covid-19 pandemic

Keywords : compliance; bipolar; covid-19.

Abstrak

Sekitar 42% dari 150 orang penderita gangguan bipolar di Indonesia mengeluhkan sulitnya mendapatkan obat yang biasa dikonsumsi saat pandemi Covid-19 dan kurangnya literasi kesehatan tentang obat yang memberikan efek yang sama dengan obat yang biasa mereka konsumsi sehingga tidak ada opsi lain jika orang dengan gangguan bipolar tidak mendapatkan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kepatuhan minum obat pada penderita bipolar dimasa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuisioner *Medication Adherence Rating Scale* (MARS). Hasil dari indikator kepatuhan obat didapatkan sebanyak 12% memiliki sikap kepatuhan obat yang tinggi dan sebanyak 88% memiliki sikap kepatuhan obat yang rendah. Didapatkan juga sikap keputusan persepsi obat tinggi sebesar 4% dan sikap keputusan persepsi obat rendah sebesar 96%. Didapatkan data persepsi efek samping obat rendah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan rendahnya kepatuhan obat pada penderita gangguan bipolar dimasa pandemic Covid-19 ini.

Kata Kunci: kepatuhan; bipolar; covid-19.

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencegah fase kekambuhan pada penderita bipolar adalah dengan konsumsi obat. Obat jenis mood stabilizer memiliki dampak yang signifikan dalam menyeimbangkan neurotransmitter otak penderita gangguan bipolar sehingga mengurangi fase rekuen. Ada dua tipe pasien yang tidak patuh obat yaitu, Intentional Adherence, dimana pasien berhenti kedalam proses pengobatan atau mengurangi dosis tanpa sepengetahuan dokter. Sedangkan Unintentional Adherence, dimana bergantung pada kemampuan kognisi pasien seperti lupa (Zannah, 2018).

Berdasarkan data pada tanggal 11 November 2020 ada sekitar 52.445.397 orang di dunia yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19 dan sekitar 448.118 orang di Indonesia yang positif Covid-19. Mengurangi kegiatan di luar rumah merupakan salah satu upaya untuk mempersempit penyebaran Covid-19 yang tentunya akan menghambat aktivitas sehari-hari (Kemenkes,2020).

Sekitar 42% dari 150 orang penderita gangguan bipolar di Indonesia mengeluhkan sulitnya mendapatkan obat yang biasa dikonsumsi pada saat pandemi Covid-19 dan kurangnya literasi kesehatan tentang obat yang memberikan efek yang sama dengan obat yang biasa mereka konsumsi sehingga tidak ada opsi lain jika orang dengan gangguan bipolar tidak mendapatkan obat. Selain itu dibatasinya kunjungan ke psikiater oleh pihak rumah sakit berdasarkan surat edaran dari IDI, psikiater hanya boleh menerima maksimal 3-5 pasien dengan jam kerja minimal 10 jam perhari menambah sulitnya seorang penyintas gangguan bipolar untuk mendapatkan resep obat (Bipolar Care Indonesia, 2020).

Referensi mengenai pola pengobatan pada pasien gangguan bipolar sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui cara pengobatan yang baik pada pasien gangguan bipolar, sehingga bisa memberikan dampak yang baik dari *episode* manik/depresif yang dialami pasien. Di satu sisi, pasien dengan gangguan bipolar

memiliki tingkat ketidakpatuhan obat yang cukup tinggi, diperkirakan 32-45% dari pasien gangguan mental seperti gangguan bipolar memang belum mendapat perhatian yang cukup dari kalangan luas. Ketidakpatuhan medis bagi para penderita gangguan bipolar diasosiasikan dengan lemahnya outcome klinis seperti mahalnya biaya rumah sakit, tingginya percobaan ubunuh diri, dan kambuhnya *episode* akut, terlebih *episode* manik (Bipolar Care Indonesia, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kepatuhan minum obat pada penderita bipolar dimasa pandemi Covid-19. penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang gangguan psikologis terutama gangguan bipolar serta gambaran kepatuhan minum obat pada penderita gangguan bipolar dimasa pandemi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah semua pasien dengan gagguan bipolar di masa pandemi Covid-19 yang tergabung dalam komunitas Bipolar Care Indonesia. Sebelumnya penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik yang dilakukan di STIKes Kepanjen.

Cara pengambilan data sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yang dimaksud adalah pasien dengan gagguan bipolar, pasien yang tergabung dalam Bipolar Care Indonesia, pasien gangguan bipolar yang mendapat terapi berupa obat oral dan minimal telah menjalani terapi selama 6 bulan, pasien gangguan bipolar yang tidak rutin meminum obat di masa pandemi Covid-19.

Selain kriteria inklusi, ada beberapa kriteria eksklusi yang digunakan adalah pasien gangguan mental akibat penggunaan NAPZA, pasien gangguan mental akibat penyakit organik (cedera kepala berat, epilepsi, tumor otak

dan penyakit *neurologis* lainnya) dan pasien gangguan bipolar dengan komplikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat ukur kuesioner. *Medication Adherence Rating Scale* (MARS) digunakan dalam menentukan kepatuhan terapi farmakologi. Kuisisioner ini terdapat tiga indikator yaitu sikap kepatuhan obat, sikap keputusan konsumsi obat dan persepsi efek samping obat. Kuisisioner tersebut juga telah dilakukan uji validasi yang dilakukan oleh penulis dengan kurang lebih 30 responden. Responden tersebut adalah para penyintas bipolar yang ada di daerah Malang Raya yang tidak tergabung dalam komunitas Bipolar Care Indonesia dengan hasil kuisisioner yang digunakan valid dengan nilai Alpha dan 0.873.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan obat pada masa pandemic Covid 19. Dari hasil penelitian didapatkan dari 200 responden, data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia		
16-12 tahun	14	7
20-30 tahun	150	75
31-40 tahun	36	18
Jenis Kelamin		
Laki-laki	78	39
Perempuan	122	61
Tingkat Pendidikan		
SMP	12	6
SMA	88	44
D3	12	6
S1	68	34
S2	20	10
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	152	76
Rendah	48	24
Asal Provinsi		
Jakarta	60	30
Jawa Barat	68	34
Jawa Timur	20	10
Yogyakarta	12	6
Bali	12	6
Sulawesi selatan	8	4
Sumatra Utara	12	6
Kalimantan Timur	8	4

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 23% dan tingkat kepatuhan obat rendah sebanyak 77%. Hasil dari kuesioner yang diberikan sebagian besar responden mengatakan tidak mengkonsumsi obat dikarenakan terbatasnya akses untuk mendapatkan obat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Didapatkan hasil dari data perindikator kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kepatuhan Obat

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Sikap Kepatuhan Obat		
Tinggi	24	12
Rendah	176	88
Sikap Keputusan Persepsi Obat		
Tinggi	8	4
Rendah	192	96
Persepsi Efek Samping Obat		
Tinggi	0	0
Rendah	200	100

Hasil dari indikator kepatuhan obat didapatkan sebanyak 12% memiliki sikap kepatuhan obat yang tinggi dan sebanyak 88% memiliki sikap kepatuhan obat yang rendah. Didapatkan juga sikap keputusan persepsi obat tinggi sebesar 4% dan sikap keputusan persepsi obat rendah sebesar 96%. Didapatkan data persepsi efek samping obat rendah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan rendahnya kepatuhan obat pada penderita gangguan bipolar dimasa pandemic Covid-19 ini.

Sebagai langkah awal untuk mencegah kekambuhan pada pasien yang tidak patuh akan obat dapat diberikan pendidikan kesehatan mengenai obat yang dikonsumsi. Ketidakepatuhan pasien dalam meminum obat disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai regimen pengobatan, manfaat obat/terapi menyebabkan penderita tidak patuh sepenuhnya melaksanakan anjuran pengobatan (Wang *et al*, 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ram, *et al* (2016) menggunakan metode cross-sectional, 130 subjek yang telah terdiagnosis memiliki gangguan depresi mayor didapatkan hasil bahwa tingginya tingkat

literasi kesehatan diasosiasikan dengan tingginya kepatuhan medis. Sehingga tingkat kepatuhan medis pasien wanita lebih tinggi daripada pasien laki-laki. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, *et al* (2020) yang menyatakan pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan dan upaya dalam menyampaikan secara luas tentang pesan-pesan kesehatan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengenal, mau dan nantinya memiliki kemampuan dalam berperilaku hidup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pada penderita gangguan bipolar dimasa pandemic Covid-19 sebagian besar memilih tidak mengkonsumsi obat dikarenakan terbatasnya akses untuk mendapatkan obat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19

Penelitian ini hanya menunjukkan gambaran kepatuhan minum obat penderita gangguan bipolar dimasa pandemi Covid-19, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini setelah berakhirnya pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Bipolar Indonesia, B. C. (2019). *Disabilitas Mental*. bipolarcareindonesia.co.id

Bipolar Indonesia, B. C. (2020). Menjaga Kesehatan Mental Saat Pandemi Virus Corona.

Crowe, M., Porter, R., Inder, M., Lacey, C., Carlyle, D., & Wilson, L. (2012). Effectiveness of interventions to improve medication adherence in bipolar disorder. In

Australian and New Zealand Journal of Psychiatry. <https://doi.org/10.1177/0004867411428101>

Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>

kemendes. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus*. November. kemendes.go.id

Ram, D., Benny, N., & Gowdappa, B. (2016). Relationship between depression literacy and medication adherence in patients with depression. *Journal of Mood Disorders*, 6(4). <https://doi.org/10.5455/jmood.20161123023646>

Rilla Fauziah Nur Anwary. (2018). *Hubungan antara Health Litterasy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Anggota Komunitas Bipolar Care Indonesia*.

S. Putra, H. G. S. A. (2015). *Gangguan Afektif Bipolar Mania dengan Psikitik: Sebuah Laporan Kasus*. *Article*, 1–8.

Wang, J., He, Y., Jiang, Q., Cai, J., Wang, W., Zeng, Q., Miao, J., Qi, X., Chen, J., Bian, Q., Cai, C., Ma, N., Zhu, Z., & Zhang, M. (2013). Mental health literacy among residents in Shanghai. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 25(4), 224–235. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1002-0829.2013.04.004>

Wicaksono, K. E., Alfianto, A. G (2020) *Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting, CIASTECH 2020, 3(1), 981-986*

Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID-19. *Info Singkat*, XII(15), 13–18.

Yatham, L. N., Kennedy, S. H., Parikh, S. V., Schaffer, A., Bond, D. J., Frey, B. N., Sharma, V., Goldstein, B. I., Rej, S., Beaulieu, S., Alda, M., MacQueen, G., Milev, R. V., Ravindran, A., O'Donovan, C.,

McIntosh, D., Lam, R. W., Vazquez, G., Kapczinski, F., ... Berk, M. (2018). Canadian Network for Mood and Anxiety Treatments (CANMAT) and International Society for Bipolar Disorders (ISBD) 2018 guidelines for the management of patients with

bipolar disorder. *Bipolar Disorders*, 20(2), 97–170.
<https://doi.org/10.1111/bdi.12609>